

Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Independensi Dewan Komisaris

Areski Tanawali Abrar^{1*}, Muhammad Su'un², Nurfadila³

areskiabrar15@gmail.com^{1*}, muhammad.su'un@umi.ac.id², nurfadila.nurfadila@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan serta menganalisis peran independensi dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan dengan total 64 observasi selama periode 2021–2024. Integritas laporan keuangan diproksikan dengan konservatisme akuntansi. Good Corporate Governance diukur dengan kepemilikan institusional dan komite audit, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, dan independensi dewan komisaris diukur berdasarkan proporsi komisaris independen. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, independensi dewan komisaris terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik; Ukuran Perusahaan; Independensi Dewan Komisaris; Laporan Keuangan.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate memiliki karakteristik kepemilikan aset bernilai besar, siklus proyek jangka panjang, serta tingkat kompleksitas transaksi yang tinggi. Kondisi tersebut menjadikan sektor ini rentan terhadap risiko salah saji laporan keuangan, sehingga menuntut penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi. Integritas laporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan

informasi keuangan yang jujur, andal, serta sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga menjadi dasar penting bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Namun, tingginya kompleksitas operasional dan tekanan kinerja pada sektor property dan real estate dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan pelaporan. Oleh karena itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan dipandang memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Mekanisme pengawasan dalam GCG, seperti kepemilikan institusional dan komite audit, diharapkan mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen, sementara perusahaan berukuran besar umumnya berada di bawah pengawasan publik yang lebih ketat. Selain itu, independensi dewan komisaris diperkirakan dapat memperkuat efektivitas pengawasan dalam memastikan transparansi dan kewajaran laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan independensi dewan komisaris sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 64 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
2.	TRIN	Perintis Triniti Properti Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	DILD	Intiland Development Tbk
5.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk
6.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
7.	CITY	Natura City Development
8.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk
10.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
11.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
12.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
13.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
14.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
15.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk
16.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk

Sumber: (www.idx.co.id), 2025

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS). Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara simultan, baik hubungan langsung maupun hubungan moderasi, serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal secara ketat. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 64 data observasi yang berasal dari jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Name	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation
Kepemilikan Institusional	0.647	0.687	0.338	0.95	0.159
Komite Audit	3.234	3	3	4	0.424
LN Aset	28.52	28.267	26.9	31.144	1.316
Proporsi Dewan Komisaris Independen	0.456	0.5	0.3	0.667	0.114
Konservatisme	0.469	0	0	1	0.499

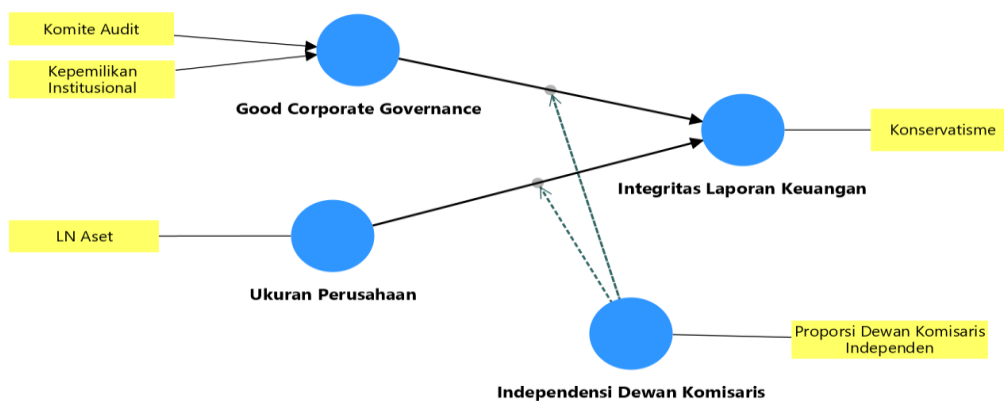
Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Good Corporate Governance (X1) yang diproksikan melalui kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,338, nilai maksimum sebesar 0,95, dan nilai rata-rata sebesar 0,647. Sementara itu, nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,159, yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif kecil sehingga mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan institusional antar perusahaan sampel cenderung homogen dan tidak memiliki variasi yang terlalu besar. Selain itu, proksi komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 4, dan nilai rata-rata sebesar 3,234 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,424, yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel relatif homogen dan tidak menunjukkan variasi yang signifikan.
- Ukuran Perusahaan (X2) yang diproksikan melalui Ln Aset memiliki nilai minimum sebesar 26,9, nilai maksimum sebesar 31,144, dan nilai rata-rata sebesar 28,52. Sementara itu, nilai standar deviasi Ln Aset sebesar 1,316, yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif moderat. Hal

- ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan antar perusahaan sampel memiliki variasi, namun masih berada dalam rentang yang wajar.
- c. Independensi Dewan Komisaris (X3) yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,30 (30%), nilai maksimum sebesar 0,667 (66,7%), dan nilai rata-rata sebesar 0,456 (45,6%). Sementara itu, nilai standar deviasi proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,114, yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi dewan komisaris independen antar perusahaan sampel cenderung homogen dan tidak memiliki variasi yang terlalu besar
 - d. Integritas Laporan Keuangan (Y) yang diproksikan melalui konservatisme memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan nilai rata-rata sebesar 0,469. Sementara itu, nilai standar deviasi konservatisme sebesar 0,499, yang menunjukkan tingkat penyebaran data yang cukup tinggi.

Hasil Uji First Order Confirmatory Factor Analysis



Gambar 1. First Order Confirmatory Factor Analysis

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa first order konstruk good corporate governance diukur dengan dengan indikator Komite Audit dan Kepemilikan Institusional. First order konstruk Ukuran Perusahaan dengan dengan indikator LN Aset. First order konstruk Independensi Dewan Komisaris diukur dengan dengan indikator Proporsi Dewan Komisaris Independen. Dan first order konstruk Integritas Laporan Keuangan diukur dengan dengan indikator Konservatisme.

Hasil Uji Outer Weights

Tabel 3. Uji Outer Weights Variabel Good Corporate Governance

Variabel Good Corporate Governance	Original sample	T statistics	P values
Kepemilikan Institusional -> Good Corporate Governance	0.764	2.041	0.041
Komite Audit -> Good Corporate Governance	0.788	2.120	0.034

Sumber : Output PLS, 2026

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk indikator variabel Good Corporate Governance. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Komite Audit yang merupakan indikator formatif, memiliki P value < 0,05 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid sebagai indikator pengukuran variabel Good Corporate Governance.

Tabel 4. Uji Outer Weights Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan	Original sample	T statistics	P values
LN Aset -> Ukuran Perusahaan	1.00	n/a	n/a

Sumber : Output PLS, 2026

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk indikator variabel Ukuran Perusahaan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa LN Aset yang merupakan indikator formatif, memiliki P value < 0,05 (n/a) dan nilai original sample sebesar 1 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid sebagai rasio pengukuran variabel Ukuran Perusahaan.

Tabel 5. Uji Outer Weights Variabel Independensi Dewan Komisaris

Variabel Independensi Dewan Komisaris	Original sample	T statistics	P values
Proporsi Dewan Komisaris Independen -> Independensi Dewan Komisaris	1.000	n/a	n/a

Sumber : Output PLS, 2026

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk indikator variabel Independensi Dewan Komisaris. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen yang merupakan indikator formatif, memiliki P value < 0,05 (n/a) dan nilai original sample sebesar 1 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid sebagai rasio pengukuran variabel Independensi Dewan Komisaris.

Tabel 6. Uji Outer Weights Variabel Integritas Laporan Keuangan

Variabel Integritas Laporan Keuangan	Original sample	T statistics	P values
Konservatisme -> Integritas Laporan Keuangan	1.000	n/a	n/a

Sumber : Output PLS, 2026

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji *outer weights* dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk indikator variabel Integritas Laporan Keuangan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa konservatisme yang merupakan indikator formatif, memiliki P value < 0,05 (n/a) dan nilai original sample sebesar 1 yang berarti bahwa indikator konstruk adalah valid sehingga dapat digunakan sebagai indikator pengukuran variabel Integritas Laporan Keuangan.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independent dalam suatu model *Partial Least Square* (PLS). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel

Indikator Outer VIF Values	VIF
Kepemilikan Institusional	1.030
Komite Audit	1.030
Konservatisme	1.000
LN Aset	1.000
Proporsi Dewan Komisaris Independen	1.000
Independensi Dewan Komisaris x Ukuran Perusahaan	1.000
Good Corporate Governance -> Integritas Laporan Keuangan	1.009
Independensi Dewan Komisaris -> Integritas Laporan Keuangan	1.084
Independensi Dewan Komisaris x Good Corporate Governance -> Integritas Laporan Keuangan	1.095
Independensi Dewan Komisaris x Ukuran Perusahaan -> Integritas Laporan Keuangan	1.081
Independensi Dewan Komisaris x Ukuran Perusahaan -> Integritas Laporan Keuangan	1.031

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa variabel Good Coporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Independensi Dewan Komisaris (Moderasi) memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 8. R-Square Konstruk Variabel

Variabel	R-square	R-square adjusted
Integritas Laporan Keuangan	0.328	0.270

Sumber: Output PLS, 2026

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat nilai *R-Square* untuk variabel nilai perusahaan sebesar 0,328 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori moderate (sedang). Nilai *Adjusted R-square* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *good corporate governance*

dengan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebagai variabel moderator sebesar 0,389 atau 38,9% sedangkan sisanya 61,1% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0,270 menunjukkan bahwa variasi pada variabel Integritas laporan keuangan dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel *good corporate governance* (GCG) dan Ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh Independensi Dewan Komisaris sebesar 27%. Sementara itu, 73% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis berdasarkan Effect Moderasi

Variabel	Original sample	T statistics	P values
Independensi Dewan Komisaris x Good Corporate Governance -> Integritas Laporan Keuangan	0.256	2.025	0.043
Independensi Dewan Komisaris x Ukuran Perusahaan -> Integritas Laporan Keuangan	0.352	2.951	0.003

Sumber: Output PLS, 2026

Berdasarkan nilai *inner weight* yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X) dan Ukuran Perusahaan (X2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) dengan dimoderasi oleh Independensi Dewan Komisaris (M).

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama menyatakan terdapat positif dan signifikan antara *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan di moderasi independensi dewan komisaris. Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,043 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,256 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,256 jika nilai variabel X dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *good corporate governance* (X) dengan variabel integritas laporan keuangan (Y) dengan dimoderasi variabel Independensi Dewan Komisaris (M). Semakin tinggi *good corporate governance* dengan dimoderasi Independensi Dewan Komisaris maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Hal ini berarti H₃ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan dimoderasi Independensi Dewan Komisaris.

Nilai koefisien parameter moderasi antara *good corporate governance* dengan Independensi Dewan Komisaris terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,256 lebih besar dari nilai koefisien parameter *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan yang

bernilai -0,221. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Independensi Dewan Komisaris merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan *good corporate governance* dengan integritas laporan keuangan.

b) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hipotesis keempat menyatakan terdapat positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan di moderasi independensi dewan komisaris. Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,352 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,352 jika nilai variabel X2 dengan dimoderasi variabel M mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *ukuran perusahaan* (X2) dengan variabel integritas laporan keuangan (Y) dengan dimoderasi variabel Independensi Dewan Komisaris (M). Semakin besar ukuran perusahaan dengan dimoderasi Independensi Dewan Komisaris maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Hal ini berarti H_4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan dimoderasi Independensi Dewan Komisaris.

Nilai koefisien parameter moderasi antara ukuran perusahaan dengan Independensi Dewan Komisaris terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,352 lebih besar dari nilai koefisien parameter ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan yang bernilai 0,231. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Independensi Dewan Komisaris merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan usaha, sedangkan inovasi hijau tidak memiliki dampak yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha lebih dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola dan memahami keuangan dibandingkan dengan penerapan praktik ramah lingkungan dalam menentukan keberlanjutan usahanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM café di Kelurahan Karampuang. Artinya, semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usahanya. Pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat membuat usaha lebih stabil dan mampu bertahan dalam persaingan. Temuan ini sejalan dengan Dahmen dan Rodriguez (2014) serta Aribawa (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja dan

ketahanan UMKM, sehingga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Inovasi hijau berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pada UMKM café, meskipun pelaku usaha memiliki sikap positif terhadap praktik ramah lingkungan, keterbatasan dukungan dan sumber daya membuat implementasinya belum optimal. Sebaliknya, literasi keuangan yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan dan mengelola keuangan (perceived behavioral control) lebih dominan dalam mendorong keberlanjutan usaha.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada UMKM café di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakukkang Kota Makassar, keberlanjutan usaha lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan dibandingkan inovasi hijau. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin baik pemahaman pelaku usaha dalam mengelola arus kas, menyusun anggaran, mengatur modal, serta mengambil keputusan keuangan, maka semakin besar peluang usaha untuk bertahan, berkembang, dan menghadapi risiko usaha. Kemampuan ini membantu pelaku UMKM menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi potensi kerugian yang dapat menghambat keberlangsungan bisnis. Sebaliknya, inovasi hijau berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, meskipun praktik ramah lingkungan seperti penggunaan bahan ramah lingkungan atau efisiensi energi menunjukkan arah hubungan yang mendukung, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik untuk menjadi faktor utama dalam menentukan keberlanjutan UMKM café. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan modal, rendahnya prioritas terhadap isu lingkungan, serta orientasi pelaku usaha yang masih berfokus pada keuntungan jangka pendek. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks UMKM dengan sumber daya terbatas, faktor internal berupa kemampuan pengelolaan keuangan menjadi penentu utama keberlanjutan usaha, sementara inovasi hijau masih memerlukan dukungan kebijakan, edukasi, dan insentif agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan di masa mendatang.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan akademis dalam pengembangan studi keberlanjutan UMKM café. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai strategi utama menjaga keberlanjutan usaha. Secara akademis, penelitian ini memperkaya bukti empiris bahwa pengelolaan keuangan lebih dominan dibandingkan inovasi hijau dalam konteks UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel dan menambahkan variabel lain agar lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Aribawa, D. (2016). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.



- Ashari, R. Z. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Inovasi Produk Hijau dan Inovasi Proses Hijau di Moderasi Gender Pada Usaha Kecil dan Menengah di Boyolali*. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia*. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218-220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Epinda, T., & Yuhendri, L. V. (2023). *Inovasi Dan Literasi Keuangan: Faktor Penting Untuk Keberlanjutan Usaha*. *Journal of Student Research*, 1(4), 415-427. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1585>
- Hisyam, M., & Nuansari, S. D. (2023). *Efek moderasi gender terhadap pengaruh literasi keuangan, faktor demografi, risk perception dan perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa (Studi kasus Universitas Alma Ata)*. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(2), 29-39. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i2.205>
- Murfat, M. Z. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Kafe di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar*. *Center of Economic Students Journal*, 8(2), 514-524. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i2.1102>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). *Dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (studi kasus industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember)*. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209-215. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2022.-16.02.5>
- Rahayu, A. Y. (2017). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Surabaya*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).